

ANALISIS PELUANG INVESTASI DARI LAPORAN KEUANGAN ON LINE PERUSAHAAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Sumantri*

** Dosen Jurusan Akuntansi STIE GK Batanghari*

ABSTRAK

Sumber penelitian ini dari laporan keuangan yang diambil melalui website www.idx.co.id yang membahas tentang perbandingan 3 perusahaan yang menggunakan prinsip syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk membandingkan ketiga perusahaan tersebut. Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data strategi ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan syariah Bayan Resources Tbk (BAYAN), Provident Agro Tbk (PALM), Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) di Bursa Efek Indonesia periode 2017, kemudian setelah data diperoleh dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan analisis dari ketiga perusahaan tersebut, saham BAYAN lebih baik untuk dibeli dari pada saham MAMI dan PALM karena ROA BAYAN lebih tinggi dan itu mengindikasikan bahwa BAYAN telah memanfaatkan aset dengan sebaik-baiknya dan perusahaan ini juga termasuk perusahaan syariah karena tidak mempunyai rasio berbasis bunga lebih dari 45% dan perusahaan ini tidak memproduksi barang yang haram zat maupun sifatnya.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Perusahaan Syariah, Bursa Efek*

ABSTRACT

The source of this study from the financial statements taken through the website www.idx.co.id which discusses the comparison of 3 companies that use sharia principles by using financial ratios to compare the three companies. Data collection strategy in this research use archive strategy that is data collected from note or data base that already exist. The data source of this strategy is secondary data in the form of financial report data of sharia company of Bayan Resources Tbk (BAYAN), Provident Agro Tbk (PALM), Mas Pure Indonesia Tbk (MAMI) in Indonesia Stock Exchange period 2017, then after the data obtained is analyzed by using financial ratios. Based on analysis of the three companies, BAYAN shares are better to buy than MAMI and PALM stocks

because ROA BAYAN is higher and it indicates that BAYAN has utilized its assets as well as possible and this company also includes sharia companies because it does not have interest-based ratio more from 45% and this company does not produce goods that are forbidden substance or its nature.

Keywords: Financial Report, Sharia Company, Stock Exchange

PENDAHULUAN

UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang dimaksud, pasar modal adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, definisi dari bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantaranya.¹

Dari kegiatan perdagangan ssaham yang ada di BEI maka kita memerlukan informasi tentang kuangan perusahaan yang ada pada perdagangan saham di BEI, untuk kita system Laporan keuangan sering dijumpai di majalah, Koran bisnis dan di dunia internet (*on line*). Laporan keuangan itu dibutuhkan pebisnis/ manajemen, perbankan/ kreditor, manajer, pemerintah, karyawan, serikat pekerja, pelanggan, dan pemasok untuk memenuhi berbagai kepentingan masing-masing. Misalnya saja, pebisnis/ manajemen membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengukur keberhasilan perusahaan syariah, perusahaan syariah yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannnya; perbankan/ kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai kemungkinan perusahaan mampu atau tidak untuk mengembalikan pinjamannya; manajer membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui prestasi kerja dirinya sendiri dan pegawainya; pemerintah membutuhkan

¹ UU No. 8 Tahun 1995 tentang Tentang Pasar Modal

informasi laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan; serikat pekerja membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan tempat mereka bekerja; pelanggan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk melakukan kerjasama jangka panjang; dan pemasok membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya sehingga dapat menentukan jumlah piutang dan jangka waktunya.

Laporan keuangan itu disusun oleh akuntan berdasarkan prinsip akuntansi dan prinsip syariah. Laporan keuangan itu disusun agar dapat menjelaskan arus uang perusahaan. Sementara itu, pebisnis/manajemen, perbankan/ kreditor, manajer, pemerintah, karyawan, serikat pekerja, pelanggan, dan pemasok berupaya untuk memahami istilah dan teknik akuntan dalam melaporkan posisi keuangan perusahaan. Artinya, laporan keuangan itu merupakan alat komunikasi atau bahasa bisnis di antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam menjalankan bisnis masing-masing.

Membaca dan menganalisis laporan keuangan tidak harus dengan meminta langsung kepada perusahaan syariah. Laporan keuangan *on line* dapat dibaca dan dianalisis dengan berselancar di dunia internet. Paling tidak pebisnis/ manajemen, perbankan/ kreditor, manajer, pemerintah, karyawan, serikat pekerja, pelanggan, dan pemasok nantinya dapat memahami bagaimana arus uang mengalir ke perusahaan dan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan lebih lanjut terhadap Laporan Keuangan perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dengan judul penelitian : Analisis Peluang Investasi Dari Laporan Keuangan On Line Perusahaan Syariah Di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengetahui dan menganalisa saham yang ada di bursa Efek Indonesia, terlebih dahulu harus memahami alat analisisnya diantaranya dengan menggunakan: “*Rasio-Rasio Analisa Saham*”

Metode analisa sangat penting sebagai pedoman untuk memperkirakan pergerakan harga saham. Metode ini akan memberikan gambaran kepada keputusan tentang saham mana yang akan dibeli, dihindari, atau dijual. Umumnya metode yang sering dipakai ada dua yaitu:

1. Analisa Fundamental

Analisa yang berdasarkan laporan keuangan emiten. Hal penting yang diperhatikan adalah rasio keuangan saat ini, proyeksi usaha, serta perkembangan ekonomi makro dan industri. Rasio-rasio yang perlu diterapkan oleh seorang pemula yaitu:

a. Nilai / harga buku (Book Value / BV)

Rasio untuk menilai tingkat kewajaran saham emiten

Rumus : $\text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}$

Contoh :

PT A. Memiliki Ekuitas senilai Rp. 1.000.000,-

Jumlah Saham yang beredar sejumlah 10.000,-

Maka Nilai **BV = Rp. 100,-** per lembar saham

b. Harga Saham dibandingkan dengan harga Buku (Price to Book value / PBV),

Misalkan contoh diatas nilai buku adalah sebesar Rp. 100,-

Namun saham ditawarkan di bursa senilai Rp. 400,-, Jadi Nilai PBV = 400% atau 4 X lipat.

Hal ini akan menjadi barometer anda melihat apakah saham yang ditawarkan terlalu mahal atau tidak, harus melihat dan dibandingkan

dengan PBV rata-rata industri dari sektor usaha saham perusahaan yang akan anda pilih.

Setelah itu anda perlu membandingkan dengan masing-masing perusahaan lain yang sejenis, Jika harga yang ditawarkan lebih rendah dari PBV rata2 industri atau PBV perusahaan sejenis boleh dikatakan bahwa harga yang ditawarkan murah.

c. Laba Per Saham (*Earnings Per Share / EPS*), Menghitung Tingkat Pendapatan Bersih dari per lembar saham emiten, Rumus: Laba Bersih / Jumlah Saham beredar.

Contoh: PT. A memiliki laba bersih Rp. 100.000,-, Jumlah Saham beredar adalah 10.000, Berarti **EPS** PT. A Rp. 10,- per lembar saham.

Hal ini untuk melihat kinerja keuangan perusahaan emiten apakah baik atau tidak, disamping itu anda juga perlu melihat dan menganalisa EPS rata-rata industri dan persahaan sejenis dengan perusahaan yang akan menjadi target pembelian saham Anda.

Catatan : Mintalah data lengkap prospektus perusahaan yang akan anda pilih, metode lainnya Anda bisa melihat dan mengalisa data keuangan masing-masing perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI di program Online Trading.

2. Analisa Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu teknik analisa yang dikenal dalam dunia perdagangan saham dengan cara memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang terjadi di masa lampau, terutama pergerakan harga dan volume”².

Awalnya “analisis teknikal hanya dengan melihat pergerakan harga pasar, dengan asumsi bahwa harga menjadi indikator yang paling relevan. Analisa teknikal dapat pula diperoleh dengan menggunakan beberapa model dan dasar.

² Desmond Wira, 2015, *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal Edisi Kedua*, Exceed Jumlah hal xiv+210 hal. ISBN:978-602-18887-7-3.

Contohnya untuk menganalisa pergerakan harga menggunakan metode Indeks pergerakan rata-rata, Indeks Kekuatan Relatif, regresi, tingkat korelasi antar pasar dan intra pasar, siklus ataupun dengan metode klasik yaitu menganalisa pola grafik yang ada.

Catatan : Menurut pengamatan dari beberapa ekonom dan ahli statistika metode yang digunakan ini pada dasarnya lebih banyak menggunakan peramalan dan lebih bersifat spekulasi, mengingat perubahan kondisi keuangan perusahaan lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi mikro dan makro baik dalam maupun luar negeri.”³

Yang perlu menjadi catatan dari penjelasan ini bahwa keputusan Anda untuk menginvestasikan sebagian modal yang Anda dimiliki pada pembelian saham seharusnya diprioritaskan untuk investasi jangka panjang, Pilihlah perusahaan yang sudah teruji baik dari sisi Likuiditas, Rentabilitas maupun Solvabilitas yang baik.

Karena biasanya para pihak spekulasi lebih terfokus dengan profit harian atau jangka pendek dengan memanfaatkan tingkat varian dari suatu saham dengan fluktuasi tinggi yang sangat berisiko rugi maupun untung lebih besar.

Demikian ulasan singkat ini semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi Anda calon Investor yang ingin menginvestasikan dana Anda ke Pasar Saham.

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan lengkap memiliki sepuluh elemen (unsur) laporan keuangan. Elemen itu adalah “harta (asset), kewajiban (liabilities), ekuitas (equity or net assets), investasi dari pemilik (investments by owners), distribusi kepada pemilik (distribution to owners), laba komprehensif (comprehensive income), pendapatan (revenues), beban

³ *Ibid*

(expenses), keuntungan (gains), dan kerugian (losses)”⁴ ada juga yang mengemukakan bahwa “laporan keuangan berfungsi untuk : 1) mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (*balance sheet*), 2) mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), 3) mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode laporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners Equity*), 4) setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa yang sama”.⁵

2. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

2.1. Laporan Neraca

Laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Neraca juga disebut laporan kondisi keuangan, atau laporan posisi keuangan, yang harus selalu seimbang karena total aktiva yang diinvestasikan perusahaan pada

⁴ Suherli, Michel dan Sofyan S. Harahap. 2011. “*Studi Empiris Terhadap Faktor. Penentu Kebijakan Jumlah Dividen*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Jakarta:..Hlm. 5

⁵ Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hlm.11

suatu waktu menurut definisi haruslah sama dengan kewajiban dan ekuitas pemilik yang mendukung aktiva tersebut.

Isi laporan neraca dapat dijelaskan sebagai berikut: a). Aset (Harta, Aktiva). Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan, misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan lain-lain. Aktiva ini lazim di Indonesia dan Amerika ditempatkan di sebelah kiri. Sedangkan di beberapa negara di Eropa lazimnya ditempatkan di sebelah kanan, b). Kewajiban. Kewajiban lancar adalah kewajiban kepada pemasok, instansi pajak, pekerja dan pemberi pinjaman untuk hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Kewajiban jangka panjang adalah berbagai instrumen hutang yang harus dibayar setelah satu tahun, seperti hipotik, dan obligasi. c). Ekuitas Pemilik. Ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Ekuitas ini menyajikan dana yang dikontribusikan oleh berbagai golongan pemilik perusahaan dan juga akumulasi laba ditahan dalam perusahaan. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

2.2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun. Laporan laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.

3. Pemakai Laporan Keuangan

3.1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi manajemen.
- b. Mengetahui dividen (pembagian keuntungan perusahaan) yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- e. Memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- f. Mempertimbangkan untuk menambah atau mengurangi investasi.

3.2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan ini digunakan untuk :

- a. Mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap operasional perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisien dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal dan lembaga regulator lainnya.

3.3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.

- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

3.4. Kreditur dan Banker

Bagi kreditur, banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk mendukung kredit yang diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return (tingkat pengembalian saham) perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang telah disepakati.

3.5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Menetapkan kebijakan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang telah ditetapkan.
- e. Menjadi bahan penyusunan data dan statistik lainnya.

3.6. Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis, laporan keuangan ini penting sebagai bahan sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. "Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam istilah aritmatika (*arithmetical terms*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial"⁶ (Riyanto, Bambang.2001:329). Misalnya antara Hutang dan Modal dan antara Kas dan Total Asset, antara Harga Pokok Produksi dengan Total Penjualan, dan sebagainya.

5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

"Rasio keuangan terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas

- 1) Rasio Lancar, merupakan perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini memberikan informasi posisi modal kerja perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

- 2) Rasio Cepat, rasio ini memberikan informasi seberapa likuid harta perusahaan untuk membayar kewajiban sekarang dalam waktu yang sangat cepat.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Cash, Market Securities, ACC.Rec)}}{\text{Utang Lancar}}$$

⁶ Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta. Hlm. 329

- 3) Rasio kas, rasio ini menguji likuiditas perusahaan karena tidak memperhitungkan aspek piutang perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek (Cash+ Market Sec)}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Asset Management Ratio Rasio ini berupa :

- 1) Perputaran persediaan (*Inventory turn over*). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengolah persediaan yang dimiliki. Semakin tinggi angka ini, semakin efisien perusahaan mengolah persediaan yang dimiliki.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- 2) Rata-Rata Tagihan Piutang (*Average Collection Period*). Rasio ini menunjukkan berapa lama rata-rata piutang perusahaan dapat dilunasi atau dibayar. Semakin rendah angka rasio ini, semakin bagus untuk perusahaan.

$$\text{Rata-Rata Tagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah Piutang}}$$

- 3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kontribusi penghasilan dibandingkan dengan nilai asset tetapnya.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Revenues (Pendapatan)}}{\text{Net Fixed Assets (Total Keseluruhan Aset)}}$$

- 4) Rasio Perputaran Aktiva di ukur dari volume penjualan (*Total Asset Turn Over*). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan terhadap total asetnya.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Revenues (Pendapatan)}}{\text{Total Assets (Aset)}}$$

c. Debt Management Ratio Rasio ini berupa :

1) Rasio utang terhadap total aktiva (*Total Debt to Total Assets*).

Rasio ini menggambarkan tingkat kewajiban utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah total asetnya. Istilah lainnya “gearing ratio”, yang membatasi pada tingkat rasio berapa perusahaan tidak diperkenankan menambah utangnya.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total rasio utang)}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Time Interest Earning Ratio*. Rasio ini untuk mengetahui berapa kali kemampuan perusahaan membayar kewajiban sebelum beban pembayaran bunga pinjaman dan pembayaran beban pajak.

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

3) Rasio hutang modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menggambarkan berapa besar utang dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Utang (total atau Long Term Debt)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Profitability Ratio Rasio ini berupa :

1) Rasio Margin Keuntungan (*Profit Margin*). Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh dibandingkan dengan tingkat penghasilan perusahaan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Renenue}}$$

- 2) Laba sebelum bunga dan pajak (*Basic Earning Power*). Rasio ini bertujuan membandingkan kinerja penghasilan di antara berbagai perusahaan yang tidak harus sejenis.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) *Return on Total Aset*. Rasio ini menggambarkan sejauh mana keuntungan bersih mampu memberikan rasio yang layak apabila dibandingkan dengan nilai total asset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- 4) Laba bersih yang dipakai (*Return on Equity*). Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan pendapatan bersih perusahaan yang dapat diperoleh para pemegang saham atas modal yang disetor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

e. Analisis Rasio Nilai Pasar (Market Value Ratios) Rasio ini berupa :

- 1) Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*). Rasio ini untuk mengetahui kinerja suatu saham apakah mampu menguntungkan berdasarkan pendapatan yang diperoleh atau tidak. Semakin besar angka EPS berarti semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- 2) Rasio pembayaran dividen (*Dividend per Share*). Dividen per saham adalah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

$$DPS = \frac{\text{Total Nilai Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- 3) Rasio tingkat keuntungan oleh perusahaan (*Dividend Yield*). Rasio ini untuk mengetahui kinerja saham yaitu seberapa besar saham mampu mempunyai dividen yield yang menarik.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Harga Saham di Pasar}}$$

- 4) *Price Earning Ratio*. Rasio ini mengindikasikan harapan pasar terhadap pertumbuhan dividen yang akan datang dan risiko atas investasi saham.

$$PER = \text{Harga Saham} / \text{EPS}$$

- 5) Nilai Aktiva Bersih per Saham. Rasio ini dikenal dengan nilai buku per saham.

$$NAB \text{ per Saham} = \frac{\text{Nilai Saham Biasa} + \text{Dana Cadangan} + \text{Intangible}}{\text{Banyaknya Saham Yang Beredar}}$$

- 6) Rasio harga saham terhadap nilai buku (*Price to Book Value Ratio*). Rasio ini bermanfaat pada saat investor institusi akan membeli saham dalam jumlah besar.

$$PBV = \frac{\text{harga Pasar Saham}}{\text{Book Value}} \text{ “}^7\text{”}$$

6. Jual Beli Saham

⁷ Sapto, Rahardjo (2006). Kiat Membangun Aset Kekayaan. Elex Media Komputindo,. Jakarta. Hlm. 115

Jual beli saham dalam istilah fiqih ekonomi Islam disebut “bai’ al-salam”, yaitu jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran dilakukan di muka, dengan syarat-syarat tertentu.

Dalil yang menjadi landasan hukum fatwa Dewan Syariah Nasional No.05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual beli saham adalah :

A. QS. Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.....⁸”

B. QS. Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا

يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya⁹

C. Ijma’

Menurut Ibnul Muzir, ulama sepakat atas kebolehan jual beli dengan cara salam. Disamping itu, cara tersebut juga diperlukan oleh masyarakat. (Wahbah al-Zuhaili, al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, 1989, cet.IV, hal. 598.)

7. Prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal.

Kegiatan pembiayaan dan investasi di pasar modal pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (shahibul

⁸ Al-Qur’an dan Terjemahan Kementerian Republik Indonesia. Tahun 2012. Hlm. 59

⁹ Ibid. Hlm. 141

maal) terhadap emiten (pemilik usaha), dimana pemilik harta (shahibul maal) berharap memperoleh keuntungan atau manfaat tertentu. Pada dasarnya kegiatan investasi di pasar modal sama seperti investasi lain, yaitu mengutamakan kehalalan dan keadilan. Namun secara garis besar, prinsip-prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :”

- a. Pembiayaan atau investasi hanya dapat dilakukan pada aset atau kegiatan usaha yang halal, spesifik, dan bermanfaat.
- b. Karena uang merupakan alat bantu pertukaran nilai, dimana pemilik harta akan memperoleh bagi hasil dari kegiatan usaha tersebut, maka pembiayaan dan investasi harus pada mata uang yang sama dengan pembukuan kegiatan usaha.
- c. Akad yang terjadi antara pemilik harta dengan emiten harus jelas. Tindakan maupun informasinya harus transparan dan tidak boleh menimbulkan keraguan yang dapat menimbulkan kerugian di salah satu pihak.
- d. Baik pemilik harta maupun emiten tidak boleh mengambil resiko yang melebihi kemampuannya dan dapat menimbulkan kerugian.
- e. Penekanan pada mekanisme yang wajar dan prinsip kehati-hatian baik pada investor maupun emiten.”¹⁰

Konsekuensi dari prinsip-prinsip di atas, dalam tataran operasional pasar modal syariah harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Efek yang diperjualbelikan harus merupakan representasi dari barang dan jasa yang halal.
- b. Informasi harus terbuka dan transparan, tidak boleh menyesatkan, dan tidak ada manipulasi fakta.
- c. Tidak boleh mempertukarkan efek sejenis dengan nilai nominal yang berbeda.

¹⁰ Pontjowinoto, Iwan P. Description, Jakarta : Modal Publications, 2003 xii, 71 p. ; 18 cm. Notes. Includes bibliographical references. Get this · Comments (0) · Librarian's View ...

- d. Larangan terhadap rekayasa penawaran untuk mendapatkan keuntungan di atas laba normal dengan cara menciptakan false demand.
- e. Larangan melakukan rekayasa permintaan untuk mendapatkan keuntungan di atas laba normal dengan cara menciptakan false demand.
- f. Larangan atas semua investasi yang tidak dilakukan secara spot (langsung).
- g. Boleh melakukan dua transaksi dalam satu akad, dengan syarat : objek, pelaku, dan periodenya sama.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian komperatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan variabel-variabel penelitian atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Strategi Pengumpulan Data dan Sumber Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data strategi ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan syariah Bayan Resources Tbk (BAYAN), Provident Agro Tbk (PALM), Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) di Bursa Efek Indonesia periode 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini hanya beberapa rasio keuangan yang dianalisis yaitu :

- a) *Earning per Share* (EPS). EPS adalah laba yang diperoleh untuk setiap satu lembar saham
- b) *Price Earning per Share* (PER). PER menunjukkan kapan kira-kira harga sebuah saham akan balik modal.
- c) *Return on Equity* (ROE). ROE menunjukkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.
- d) *Return on Asset* (ROA). ROA memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan berkaitan pengelolaan asset yang dimiliki.
- e) *Current Ratio* (CR). Jika angka CR yang didapat lebih besar dari 1, perusahaan dikatakan sehat.
- f) *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimiliki dengan ekuitas yang ada.
- g) *Price to Book Value* (PBV). PBV untuk menilai murah tidaknya sebuah perusahaan.
- h) *Asset Turn Over*. *ATR* mengukur seberapa maksimalnya perusahaan dalam menggunakan asset

Kriteria saham syariah

1. Kegiatan Utama Perusahaan Tidak Boleh Bertentangan dengan Prinsip Syariah.

Kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah ini maksudnya apakah dalam kegiatan produksi dan distribusi perusahaan ada barang yang haram zat maupun sifatnya, perjudian, permainan tergolong judi, perdagangan yang dilarang, jasa keuangan ribawi seperti bank dan lembaga pembiayaan konvensional, jual beli risiko seperti asuransi konvensional atau melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.

2. Memenuhi Aturan Rasio Keuangan yang Telah Ditetapkan.

Wajib memenuhi standar rasio keuangan yang sudah ditentukan, seperti rasio antara total utang yang memiliki bunga dibandingkan dengan total aset tak boleh lebih dari 45% dan perbandingan antara

total pendapatan bunga plus pendapatan tak halal dibandingkan dengan total pemasukan tak boleh lebih dari 10 persen.

3. Masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang sudah ditetapkan OJK.
Salah satu jalan untuk mengetahui apakah saham termasuk saham syariah atau tidak, bisa dilihat dalam Daftar Efek Syariah (DES). Secara periodik, OJK menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) 2 kali setahun. DES diterbitkan setiap akhir bulan Mei dan akhir bulan November. Disamping itu ada DES Insidentil yang diterbitkan karena terdapatnya penetapan saham yang sesuai kriteria syariah ketika pernyataan pendaftaran emiten saat penawaran umum perdana (IPO) efektif.

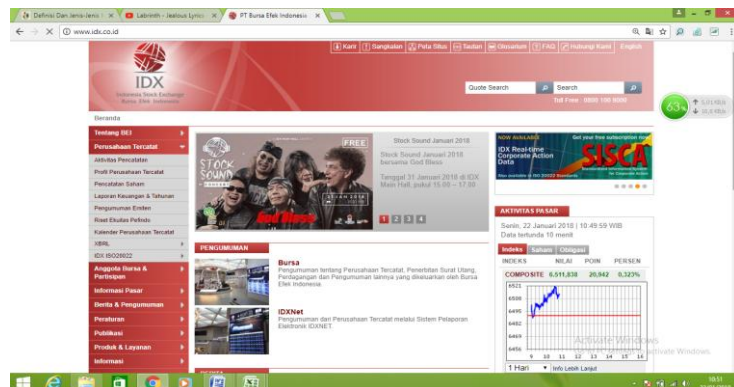
Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan pertama, mempraktekkan cara membuka laporan keuangan *on line* melalui website.idx.co.id. Kedua, melakukan analisis fundamental yaitu menganalisis rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan *on line* dari perusahaan dengan kriteria saham syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

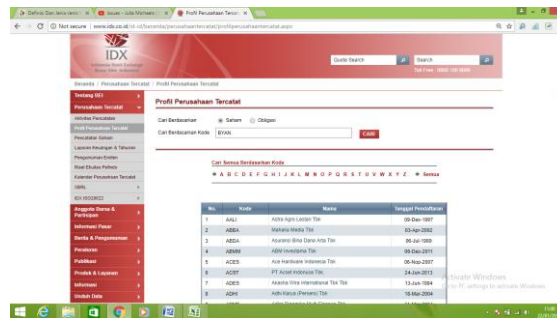
1. Cara mengetahui laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari hasil membuka alamat website.idx.co.id, dengan cara mengetik : idx.co.id diperoleh menu idx – Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :



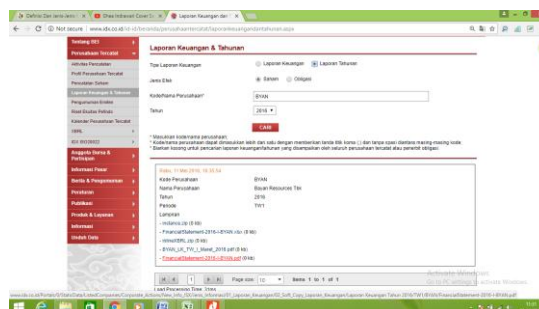
Gambar 1.1. Contoh Menu idx.co.id

Kemudian mengklik atau memilih profil perusahaan tercatat yang diinginkan. Misalnya diperoleh menu profil perusahaan tercatat sebagai berikut :



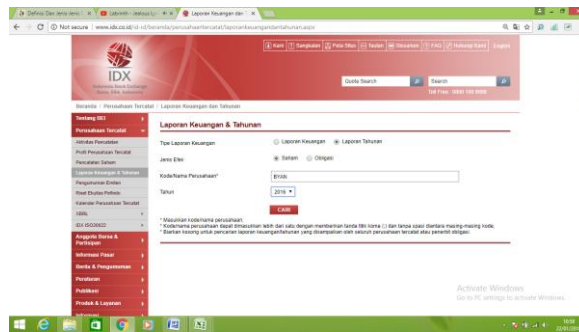
Gambar 1.2. Contoh Menu Profil Perusahaan Tercatat

Dilanjutkan dengan mengklik atau memilih Laporan Keuangan dan tahun yang diinginkan, misalnya saja diperoleh menu sebagai berikut :



Gambar 1.3. Contoh Menu laporan Keuangan dan tahun

Selanjutnya, ketik (masukkan kode perusahaan yang laporan keuangan tahunan yang akan dianalisis). Dengan cara mengklik Cari. Misalnya saja diperoleh menu sebagai berikut :



Gambar. 1.4. Menu laporan Keuangan dan tahun

Kemudian dilanjutkan, mengklik BAYAN_Annual Report_Des_2017.pdf (perusahaan tercatat dan laporan keuangan on line yang dipilih). Pastikan di komputer sudah diinstal program Adobe Acrobat (program ini digunakan untuk membaca bentuk pdf). Tunggu beberapa saat sampai proses pengunduhan BAYAN_Annual Report_Des_2017.pdf selesai dengan sempurna. Misalnya saja diperoleh menu sebagai berikut :



_2017_BAYAN_BAYAN_Annual Report_2017.pdf

Selanjutnya, buka file _2017_BAYAN_BAYAN_Annual Report_2017.pdf. Diperoleh menu sebagai berikut :



Gambar 1.5.Menu File _2017_BAYAN_BAYAN_Annual Report_2017.pdf.

Selanjutnya, cari laporan keuangan tahunan PT. Bayan Resouces Tbk, dengan mengklik tanda <atau>.Misalnya saja diperoleh Ikhtisar laporan tahunan PT. BAYAN sebagai berikut :

The screenshot shows a web application interface for PT. BAYAN RESOURCES Tbk. The main heading is 'Informasi Keuangan Penting' (Important Financial Information). Below this, there is a section titled 'Ikhtisar Data Keuangan dan Rasio / Financial Highlights and Ratios'. The table lists various financial metrics and ratios for the years 2016 and 2015, along with their respective units and percentages.

Indikator / Indicator	2016 / 2016	2015 / 2015	Perubahan / Change
EPS (Rp) / EPS (Rp)	2.906.636.70	3.413.554.140.48	-14,8%
PER (x) / PER (x)	10.700	1.174.40	+814,8%
PBV (x) / PBV (x)	10.700	61.204	-82,2%
ROA (%) / ROA (%)	2.906.636.70	8.996.040.586.5	-67,6%
CR (%) / CR (%)	4.274.017.82	9.307.101.204.83	-54,1%
DER (%) / DER (%)	7.012.734.14	4.422.927.43	+56,5%

Gambar 1.6. Menu Ikhtisar Laporan Keuangan PT. BAYAN.

2. Analisis laporan keuangan perusahaan yang ada pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat Membantu pihak yang berkepentingan menganalisis laporan keuangan *on line* pada perusahaan syariah yang baik untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari Laporan keuangan *on line* tersebut, dilanjutkan dengan analisis fundamental dengan menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan *on line* untuk menilai kinerja keuangan 3 (Tiga) perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia 2017 :

RUMUS-RUMUS RASIO KEUANGAN :

EPS (Rp) = Laba Bersih : Jumlah Saham beredar

PER (x) = Harga Saham : EPS

PBV (x) = Harga Pasar Saham : Book Value

ROA (%) = Laba Bersih : Total Aset

CR (%) = Current Assets : Total Equity

DER (%) = Hutang : Total Ekuitas

PT. BAYAN RESOURCES Tbk :

EPS (Rp) = 2.906.636.70 : 3.413.554.140.48 = 1.174.40

PER (x) = 10.700 : 1.174.40 = 9.11

PBV (x) = 10.700 : 61.204 = 5.72

ROA (%) = 2.906.636.70 : 8.996.040.586.5 = 30.95

CR (%) = 4.274.017.82 : 9.307.101.204.83 = 271.76

DER (%) = 7.012.734.14 : 4.422.927.43 = 1.59

PT. MAS MURNI INDONESIA Tbk :

EPS (Rp)	=	1.069.95	:	1.241.142	=	1.16
PER (x)	=	104	:	1.16	=	89.66
PBV (x)	=	104	:	72.8	=	0.70
ROA (%)	=	1.069.95	:	0.588.472.5	=	0.55
CR (%)	=	462.892.00	:	54.426.841.36	=	117.58
DER (%)	=	202.449.00	:	66.723.343.869	=	0.329581

PT. PROVIDENT AGRO Tbk :

EPS (Rp)	=	69.393.96	:	9.042.033	=	13.03
PER (x)	=	310	:	13.03	=	23.80
PBV (x)	=	310	:	378.2	=	1.22
ROA (%)	=	69.393.96	:	3.552.970.752	=	5.12
CR (%)	=	427.052.85	:	13.658.004.248	=	319.82
DER (%)	=	1.366.308.46	:	0.901.763.783.6	=	0.66

Dari Annual Report_2017.pdf tersebut diketahui PER BAYAN (x) = 9.11. Selanjutnya, dilakukan analisis fundamental. Analisis fundamental dilakukan dengan melihat Tabel 1.1. di atas.

Analisis fundamental dilakukan untuk mendapatkan nilai atas saham dari suatu perusahaan. Sebagai contoh saja : pertama, menganalisis apakah saham BAYAN layak untuk dibeli? Pada tahun 2017 saham BAYAN diperdagangkan pada harga Rp. 10.600. Dari laporan keuangan di atas menunjukkan laba per lembar saham (EPS) Rp. 1.174.40. PER pada saham BAYAN = 9.11. Saham BAYAN saat ini layak untuk dibeli.

Hasil perhitungannya sebagai berikut : $P = PER \times EPS = 9.11 \times 1.174.40 = \text{Rp. } 10.745.76,-$. Seharusnya saham BAYAN diperdagangkan pada harga Rp. 10.745.76,-. Sementara harganya saat ini hanya Rp. 10.600,-. Oleh karena itu, saham BAYAN layak dibeli.

Menganalisis EPS BAYAN. EPS BAYAN menunjukkan Rp. 1.174.40. Jadi, setiap satu lembar saham akan mendapatkan laba sebesar 145 poin. Menganalisis PER BAYAN. PER BAYAN menunjukkan 9.11 x. Jika saham

BAYAN dibeli dan didiamkan untuk jangka waktu yang lama, investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Angka PER yang bernilai positif menunjukkan perusahaan profit. Menganalisis PBV BAYAN. PBV BAYAN menunjukkan 5.75 x. Saham dengan PBV besar pada umumnya lebih mahal dibandingkan dengan saham PBV yang lebih kecil. Jadi, saham BAYAN lebih mahal dari saham MAMI dan saham PALM.

Menganalisis ROA BAYAN. ROA BAYAN menunjukkan 30.95 ROA.

BAYAN lebih tinggi dari ROA MAMI dan ROA PALM. ROA tinggi mengindikasikan bahwa BAYAN telah memanfaatkan asetnya dengan sebaik-baiknya. ROA tinggi juga menunjukkan bahwa BAYAN telah berjalan dengan efisien. Logisnya BAYAN memiliki asset bagus yang sanggup menghasilkan ROA besar.

Menganalisis ROE BAYAN. ROE BAYAN menunjukkan 62.17. ROE BAYAN lebih tinggi dari ROE MAMI dan ROE PALM. Semakin tinggi ROE BAYAN, perusahaan BAYAN semakin bagus. Sesuai prinsip ekonomi, berusaha mencari laba sebesar-besarnya dengan modal sekecil-kecilnya tetapi sesuai dengan prinsip syariah perusahaan tidak boleh mempunyai rasio berbasis bunga lebih dari 45% dan Dzat/Core Bussiness (pendapatan non halal). Angka ROE BAYAN akan semakin besar jika modal yang digunakan kecil.

Menganalisis CR BAYAN. CR BAYAN menunjukkan 271.76. CR PTBA lebih besar dari 1, berarti perusahaan BAYAN sehat. Soalnya, jika angka yang didapat lebih besar dari 1, perusahaan dikatakan sehat. Jika CR BAYAN lebih kecil dari 1, perusahaan BAYAN sedang gawat sebab terlalu banyak hutang.

Menganalisis DER BAYAN. DER BAYAN menunjukkan 5.68. Ini berarti perusahaan BAYAN mampu membayar seluruh hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki. Karena, DER BAYAN hanya 5.68. $DER\ BAYAN = 5.68$, berarti perusahaan PTBA menggunakan hutang sebesar 5.68 rupiah dari satu rupiah modal perusahaan. Dengan demikian, pada akhirnya jika aset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas

penggunaan aset akan semakin sedikit dan seterusnya akan meningkatkan profitabilitas BAYAN.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari ketiga perusahaan tersebut, saham BAYAN lebih baik untuk dibeli dari pada saham MAMI dan PALM karena ROA BAYAN lebih tinggi dan itu mengindikasikan bahwa BAYAN telah memanfaatkan aset dengan sebaik-baiknya.

Perusahaan ini juga termasuk perusahaan syariah karena tidak mempunyai rasio berbasis bunga lebih dari 45% dan perusahaan ini tidak memproduksi barang yang haram zat maupun sifatnya, perjudian, permainan tergolong judi, perdagangan yang dilarang, jasa keuangan ribawi seperti bank dan lembaga pembiayaan konvensional, jual beli risiko seperti asuransi konvensional atau melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.

KESIMPULAN

Jadi jika para investor ingin membeli saham lebih baik memilih saham BAYAN karena pengelolaan asetnya yang baik dan harga jual yang lebih tinggi maka perusahaan ini lebih baik dari perusahaan MAMI dan PALM.

Perusahaan ini juga termasuk perusahaan syariah karena tidak mempunyai rasio berbasis bunga lebih dari 45% dan perusahaan ini tidak memproduksi barang yang haram zat maupun sifatnya, perjudian, permainan tergolong judi, perdagangan yang dilarang, jasa keuangan ribawi seperti bank dan lembaga pembiayaan konvensional, serta jual beli risiko seperti asuransi konvensional atau melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.

BIBLIOGRAFI

_____. Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Republik Indonesia. Tahun 2012.

Desmond Wira, 2015, Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal Edisi Kedua, Exceed Jumlah hal xiv+210 hal. ISBN:978-602-18887-7-3.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Firdaus, Dr. Muhammad, dkk, 2005. *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah Sistem Kerja Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Renaisan Anggota IKAPI.

Firdaus, Dr. Muhammad, dkk, 2005. *Briefcase Book Edukasi Profesional Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*. Jakarta : Renaisan Anggota IKAPI.

_____. http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/04_Annual%20Report/2016/MAMI/MAMI_Annual%20Report_2016.pdf. 10.05 / 15 Jan 2018

_____. http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/04_Annual%20Report/2016/BAYAN/BAYAN_Annual%20Report_2016.pdf. 10.05 / 15 Jan 2018

_____. http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/04_Annual%20Report/2016/PALM/PALM_Annual%20Report_2016.pdf. 10.05 / 15 Jan 2018

Pontjowinoto, Iwan P. Description, Jakarta : Modal Publications, **2003** xii, 71 p. ; 18 cm. Notes. Includes bibliographical references. Get this · Comments (0) · Librarian's View ...

Raharjo, Supto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Penerbit : PT. Gramedia Pustaka : Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Rizki, Eka Cahya. 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

Suharli, Michell. 2009. Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi. Penerbit : Grasindo. Jakarta.

Verawati, Arista. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Studi Kasus Pada Emiten Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. S1 Thesis. Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia.